

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri audio visual sedang mengalami perkembangan yang pesat, terutama di Indonesia. Perkembangan tersebut tidak hanya terjadi pada medium film, tetapi meliputi medium audio visual lainnya, seperti *web series* dan iklan. Ditambah dengan perkembangan teknologi dan internet yang pesat, kini terdapat medium audio visual baru yang dapat diakses oleh audiens dengan mudah, yaitu konten digital.

Dengan bertambahnya jumlah dan skala produksi berbagai medium audio visual, diperlukan juga jumlah pekerja audio visual yang dapat memenuhi permintaan produksi. Salah satu departemen dalam produksi medium audio visual yang memerlukan generasi baru pekerja atau kru dengan kompetensi yang memadai adalah departemen kamera. Sebelumnya, penulis juga telah mendalami bidang kamera dan sinematografi selama pembelajaran di kampus sehingga tempat kerja magang yang relevan bagi bidang yang ditekuni penulis adalah di departemen kamera suatu produksi audio visual.

Departemen kamera dipimpin oleh seorang sinematografer dan menaungi departemen lain yang berhubungan dengan kamera, seperti departemen *grip* dan *lighting*. Menurut Brown (2016) dalam bukunya yang berjudul *Cinematography: Theory and practice*, sinematografer atau dikenal juga sebagai *director of photography* (DP atau DoP) memainkan peran penting dalam produksi film. Seorang sinematografer menentukan keseluruhan tampilan dan gaya visual suatu gambar bergerak, acara televisi, video musik, atau iklan. Mereka adalah orang yang bertanggung jawab dalam membawa visi sutradara menjadi kenyataan dalam layar hingga mengurus segala aspek teknis dalam penceritaan visual.

Salah satu cara untuk masuk ke dalam departemen kamera suatu produksi audio visual adalah dengan mengikuti atau membantu kerja seorang sinematografer lewat kerja magang. Penulis kemudian mencari sinematografer yang membuka

kesempatan magang dan menemukan salah satu sinematografer yang berfokus di iklan bernama Petir. Lewat hasil-hasil karyanya yang ditunjukkan melalui laman instagramnya, Petir memiliki kompetensi kamera dan sinematografi yang mumpuni dan relevan bagi kebutuhan produksi audio visual saat ini. Hal tersebut membuat penulis memutuskan untuk kerja magang dengan sinematografer Petir. Beliau kemudian mengarahkan penulis sebagai asisten kamera 2 dalam departemen kameranya karena posisi asisten kamera 1 telah diisi.

Menurut Hart (1995) dalam bukunya yang berjudul *The Camera Assistant: A Complete Professional Handbook*, asisten kamera merupakan seseorang yang berada paling dekat dengan kamera di dalam set, biasanya berdiri dengan tenang di sisi kiri kamera, sambil siaga. Asisten kamera dapat dengan mudah dikenali lewat lakban kamera putih yang menggantung di salah satu sisi tali pinggangnya, biasanya diimbangi dengan kantong kecil yang berisi pulpen, spidol, dan peralatan kecil di sisi lainnya.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Salah satu tujuan utama penulis melakukan kerja magang adalah untuk memenuhi kewajiban program MBKM magang yang dilaksanakan selama satu semester. Penulis perlu menjalani 20 sks MBKM magang yang terdiri dari *Professional Business Ethics, Industry Experience, Industry Model Validation, dan Evaluation and Reporting* sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana seni (S.Sn).

Selain untuk memenuhi kewajiban kampus, maksud dan tujuan penulis melakukan kerja magang di tim kamera sinematografer Petir adalah untuk belajar langsung dengan *jobdesk* sinematografer yang terjun di industri yang memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan produksi audio visual. Penulis juga memiliki maksud untuk mendapatkan ilmu, koneksi, dan pengalaman yang tidak hanya terbatas dalam departemen kamera saja, melainkan hingga departemen lain yang berhubungan dengan departemen kamera, yaitu departemen *grip* dan *lighting*.

Hal tersebut karena departemen kamera, *grip*, dan *lighting* saling bekerja sama dalam penciptaan sinematografi suatu karya audio visual.

Kontribusi yang penulis dapat berikan kepada tim kamera sinematografer selama kerja magang adalah mempermudah pekerjaan sinematografer dan asisten kamera 1. Hal tersebut dilakukan selama proses pra-produksi hingga produksi meliputi hal teknis dan non-teknis, contohnya mencatat informasi kebutuhan kamera dan *lighting* saat PPM, membuat *recce report* berdasarkan hasil *recce*, membantu mencari referensi pencahayaan, hingga membantu mempersiapkan kamera saat proses *shooting*.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Awalnya, penulis melakukan pendekatan kepada beberapa sinematografer melalui *direct message* Instagram dengan maksud untuk melamar magang. Dari beberapa sinematografer yang dikontak, terdapat satu sinematografer yang membalas dan mempersilahkan penulis untuk magang bersamanya, yaitu Petir. Diskusi kemudian dilanjutkan melalui *Whatsapp* dan sinematografer Petir mengajak penulis untuk ikut *shooting* sebagai masa percobaan jauh sebelum magang dimulai, yaitu pada Januari 2023.

Mendekati pelaksanaan kerja magang, pada Juli 2023, penulis meminta data yang diperlukan kepada sinematografer Petir untuk registrasi magang dalam *form* MBKM 01 di *website* merdeka.umn.ac.id. Setelah registrasi magang disetujui Pic dan HoD MBKM magang, penulis membuat surat penerimaan magang dan meminta tanda tangan sinematografer Petir. Selanjutnya, surat tersebut diunggah dalam form MBKM 02 beserta dengan data pelengkap lainnya untuk melengkapi registrasi magang. Penulis kemudian memulai pelaksanaan kerja magang pada 5 Juli 2023 dengan melaksanakan *shooting* iklan Indosat Ooredoo.

Prosedur kerja magang di tim kamera sinematografer Petir dimulai dari tahap pra-produksi. Penulis mengikuti *Pre-Production Meeting* (PPM), *recce*, *workshop* kamera, hingga *testcam* di rental. Pada tahap produksi, penulis mengikuti proses *shooting* sebagai kru departemen kamera. Pada tahap pasca-produksi,

penulis dapat mengikuti proses *color grading* lewat *color session*. Prosedur kerja magang tersebut bertujuan agar penulis dapat mengerti proses kerja seorang sinematografer dari tahap pra-produksi hingga pasca-produksi dalam pembuatan suatu karya audio visual.

Waktu pelaksanaan kerja magang di tim kamera sinematografer Petir bersifat tentatif atau tidak pasti karena mengikuti lamanya waktu shooting. Proses shooting suatu proyek iklan di tim sinematografer Petir biasanya berkisar antara 14-20 jam yang dilaksanakan selama 1-3 hari. Bahkan di kegiatan kerja magang yang lain seperti *recce*, waktu pelaksanaan dapat berkisar antara 4-12 jam tergantung kesulitan proyek dan lamanya perpindahan antar lokasi apabila menggunakan lebih dari satu lokasi.

A large, light blue circular watermark logo is centered on the page. It features the letters 'UMMN' in a bold, sans-serif font, with a stylized graphic element resembling a film strip or a camera lens aperture in the center.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA